



MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN
PENGEMBANGAN SOAL**

KELOMPOK KOMPETENSI I
PROFESIONAL
TINDAKAN REFLEKTIF PEMBELAJARAN

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017



Penulis:

1. **Abdullah, S.Pd**, 08129996876, e-Mail: abe007_md@yahoo.com
2. **Adrian Iriana Prakasa, M.Pd**, 08123013046, e-Mail: kangobos@gmail.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au

Ilustrator:

Tim Layouter PPPPTK Penjas dan BK

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka dan PKB *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2017

Direktur Jenderal,



Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

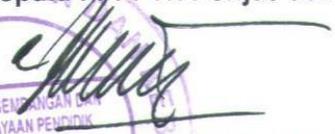
Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017

Kepala PPPPTK Penjas dan BK

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si
NIP. 195812031979031001





DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	Hal i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	2
E. Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: PENELITIAN TINDAKAN KELAS 1	
A. Tujuan	9
B. Indikator	9
C. Uraian Materi	9
D. Aktivitas Pembelajaran	25
E. Latihan/ Kasus /Tugas	27
F. Rangkuman	29
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	29
KUNCI JAWABAN	31
EVALUASI	32
PENUTUP	34
GLOSARIUM	35
DAFTAR PUSTAKA	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kompetensi	2
Gambar 2. Tahapan PTK	19
Gambar 3. Siklus PTK	22



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan karier guru diharapkan dapat menjamin guru mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan karier akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan pembinaan karier baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk pembinaan karier dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat pembinaan karier dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul ini membahas tentang tindakan reflektif pembelajaran, materi ini merupakan sebagian kecil dari materi pembinaan karier yang harus dikuasai guru.

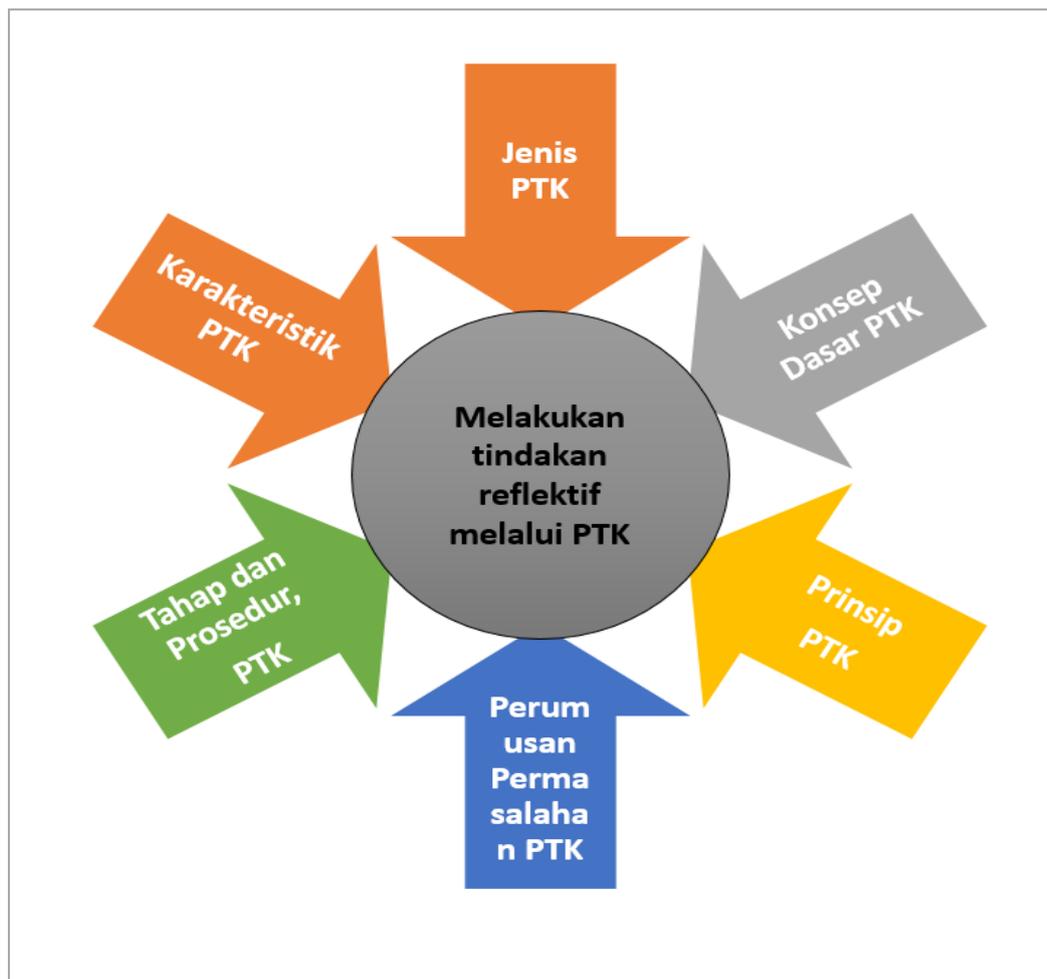
Dalam rangka mendukung kebijakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Modul diklat Pembinaan karier ini mengintegrasikan lima nilai penguatan karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada pada modul. Setelah mempelajari modul ini, selain Saudara dapat meningkatkan kompetensi profesional, saudara juga diharapkan mampu mengimplementasikan PPK khususnya PPK berbasis kelas.



B. Tujuan

Melalui curah pendapat dan penugasan peserta memiliki kompetensi dalam melakukan tindakan reflektif melalui penelitian tindakan kelas sesuai dengan standar yang berlaku dengan menunjukkan karakter gotong royong dan karakter mandiri.

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang Penelitian Tindakan Kelas 1, yang meliputi konsep dasar, prinsip, jenis, karakteristik, dan tahap dan prosedur, serta perumusan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas



E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

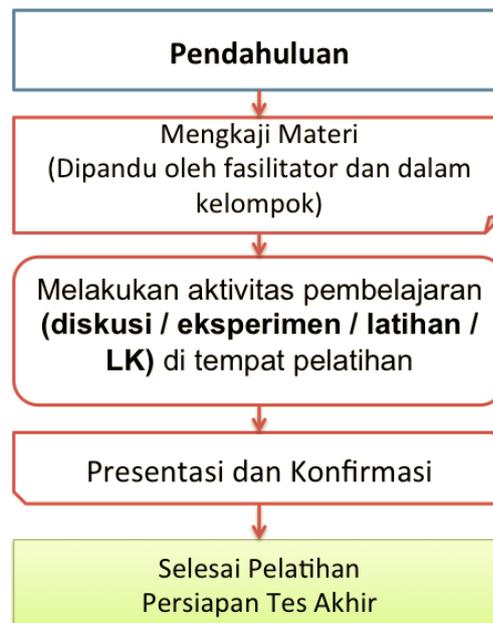


Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi profesional I fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran



Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus. Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 2.Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. In Service Learning 1 (IN-1)

• **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi profesional I, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai



peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On the Job Learning (ON)

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi profesional I guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.



Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

f. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru modul kompetensi profesional I terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.-1	Konsep Dasar Penelitian Kelas	TM Penuh, ON

Keterangan.

TMP : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

ON : Digunakan pada on the job learning



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENELITIAN TINDAKAN KELAS 1

A. Tujuan

Melalui curah pendapat dan penugasan, peserta dapat mengidentifikasi refleksi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menunjukkan karakter gotong royong dan mandiri.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan konsep dasar dasar penelitian tindakan kelas
2. Menjelaskan prinsip penelitian tindakan kelas
3. Menjelaskan jenis penelitian tindakan kelas
4. Menjelaskan karakteristik penelitian tindakan kelas
5. Menjelaskan prosedur penelitian tindakan kelas
6. Membuat judul penelitian tindakan kelas
7. Menunjukkan nilai karakter menghargai
8. Menunjukkan nilai karakter kerjasama,
9. Menunjukkan nilai karakter kerja keras
10. Menunjukkan nilai karakter musyawarah mufakat

C. Uraian Materi

1. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Pada awalnya, penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini dijadikan lanjutan untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.



Menurut Kemmis dan Taggart (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach (CAR)*. PTK adalah *penelitian tindakan* yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Tindakan; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.



Berlanjutkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut.

1. Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran. Contoh permasalahan tentang siswa yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.
2. Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa. Contoh permasalahan tentang guru yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain penggunaan metode atau strategi pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya.
3. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa. Contoh permasalahan tentang materi yang dapat menjadi sasaran PTK misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.
4. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu. Contoh permasalahan tentang peralatan atau sarana pendidikan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
5. Hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. Hasil pembelajaran akan terkait dengan tindakan yang dilakukan serta unsur lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar siswa itu sendiri.
6. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah. Dalam PTK, bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.



7. Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan. Contoh permasalahan tentang pengelolaan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Karena makna “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar, maka permasalahan PTK cukup luas. Permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Masalah belajar siswa di sekolah, seperti permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran, miskonsepsi, misstrategi, dan lain sebagainya. Contoh: Upaya peningkatan hasil belajar latihan kecepatan melalui pendekatan bermain berpasangan pada siswa kelas XI SMK Merdeka Bogor Tahun 2009.
2. Pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program dan hasil pembelajaran. Pengelolaan dan pengendalian, misalnya pengenalan teknik modifikasi perilaku, teknik memotivasi, dan teknik pengembangan potensi diri.
3. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (misalnya penggantian metode mengajar tradisional dengan metode mengajar baru), interaksi di dalam kelas (misalnya penggunaan strategi pengajaran yang dilanjutkan pada pendekatan tertentu).
4. Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai, misalnya pengembangan pola berpikir ilmiah dalam diri siswa.
5. Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas.
6. Sistem *assesment* atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti misalnya masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu



7. Masalah kurikulum, misalnya implementasi KBK, urutan penyajian materi pokok, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, atau interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar.

Seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya melalui PTK. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.

2. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti) dalam pelaksanaan PTK yaitu sebagai berikut.

- **Pertama**, tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, apapun jenis PTK diterapkan, seyogyanya tidak mengganggu tugas guru sebagai pengajar. Terdapat 3 hal penting berkenaan dengan prinsip pertama tersebut yaitu (1) Dalam mencobakan sesuatu tindakan pembelajaran, ada kemungkinan hasilnya kurang memuaskan, bahkan mungkin kurang dari yang diperoleh dari biasanya. Karena bagaimanapun tindakan tersebut masih dalam taraf uji coba. Untuk itu, guru harus penuh pertimbangan ketika memilih tindakan guna memberikan yang terbaik kepada siswa; (2) Siklus tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan serta ketercapaian tujuan pembelajaran secara utuh, bukan terbatas dari segi tersampainya materi pada siswa dalam kurun waktu yang telah ditentukan; (3) Penetapan jumlah siklus tindakan dalam PTK



mengacu kepada penguasaan yang ditargetkan pada tahap perencanaan, tidak mengacu kepada kejenuhan data/informasi sebagaimana lazimnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

- **Kedua**, masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru. Guru harus memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang akan menuntut kerja ekstra dibandingkan dengan pelaksanaan tugas secara rutin. Pendorong utama PTK adalah komitmen profesional guru untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa.
- **Ketiga**, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran. Sejauh mungkin harus digunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru, sementara guru tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh. Oleh karena itu, perlu dikembangkan teknik-teknik perekaman data yang cukup sederhana, namun dapat menghasilkan informasi yang cukup bermakna.
- **Keempat, metodologi** yang digunakan harus terencana secara cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. Guru dapat mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis tindakan yang dikemukakan.
- **Kelima, permasalahan atau topik** yang dipilih harus benar–benarnya nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. Peneliti harus merasa terpenggil untuk meningkatkan diri.
- **Keenam; peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian** serta rambu–rambu pelaksanaan yang berlaku umum. Dalam penyelenggaraan PTK, guru harus bersikap konsisten dan peduli terhadap etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini penting ditekankan karena selain melibatkan para siswa, PTK juga hadir dalam suatu konteks organisasi sehingga penyelenggaraannya harus mengindahkan tata krama



kehidupan berorganisasi. Artinya, prakarsa PTK harus diketahui oleh pimpinan lembaga, disosialisasikan pada rekan-rekan di lembaga terkait, dilakukan sesuai tata krama penyusunan karya tulis akademik, di samping tetap mengedepankan kemaslahatan bagi siswa.

- **Ketujuh;** kegiatan PTK pada lanjutannya merupakan kegiatan yang **berkelanjutan**, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu.
- **Kedelapan,** meskipun kelas atau mata pelajaran merupakan tanggung jawab guru, namun tinjauan terhadap PTK tidak terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam perspektif misi sekolah. Hal ini terasa penting apabila dalam suatu PTK terlibat lebih dari seorang peneliti, misalnya melalui kolaborasi antar guru dalam satu sekolah atau dengan dosen, widyaiswara.

3. Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Ada empat jenis PTK, yaitu (a) PTK diagnostik, (b) PTK partisipan, (c) PTK empiris, dan (d) PTK eksperimental (Chein, 1990). Untuk lebih jelas, berikut dikemukakan secara singkat mengenai keempat jenis PTK tersebut.

a) PTK Diagnostik

PTK *diagnostik* ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Sebagai contohnya ialah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, konflik yang dilakukan antar peserta didik yang terdapat di suatu sekolah atau kelas.

b) PTK Partisipan

Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu



menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh pada butir a di atas. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.

c) PTK Empiris

PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.

d) PTK Eksperimental

PTK eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

4. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas lanjutan tujuan tertentu. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan.

Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, antara lain sebagai berikut.



- a. PTK merupakan kegiatan yang tidak saja berupaya memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiah atas pemecahan masalah tersebut.
- b. PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
- c. Persoalan yang dipermasalahkan dalam PTK bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada pemecahan masalah praktis bukan masalah teoretis.
- d. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- e. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (*action*) .
- f. PTK dilakukan hanya apabila; (a) Ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan; (b) Bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru; (c) Alasan pokok ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan; dan (d) Bertujuan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai upaya pemecahan masalah.

Kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru) dan peneliti (dosen atau widyaiswara) merupakan salah satu ciri khas PTK. Melalui kolaborasi ini mereka bersama menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan atau siswa. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Dalam PTK kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.



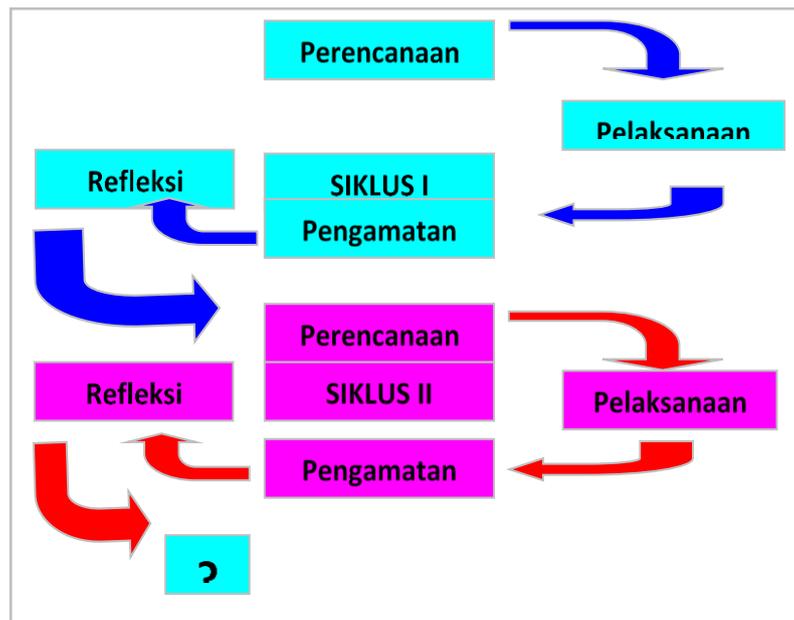
Sering terjadi PTK dilaksanakan sendiri oleh guru. Guru melakukan PTK tanpa kerjasama dengan peneliti. Dalam hal ini guru berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai praktisi pembelajaran. Guru profesional seharusnya mampu mengajar sekaligus meneliti. Dalam keadaan seperti ini, maka guru melakukan pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan (Suharsimi, 2002). Untuk itu guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara obyektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar. Melalui PTK, guru sebagai peneliti dapat:

- (1) mengkaji/ meneliti sendiri praktik pembelajarannya;
- (2) melakukan PTK dengan tanpa mengganggu tugasnya;
- (3) mengkaji permasalahan yang dialami dan yang sangat dipahami;
- (4) melakukan kegiatan guna mengembangkan profesionalismenya.

Dalam praktiknya, boleh saja guru melakukan PTK tanpa kolaborasi dengan peneliti. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa PTK yang dilakukan oleh guru tanpa kolaborasi dengan peneliti mempunyai kelemahan karena para praktisi umumnya (dalam hal ini adalah guru) kurang akrab dengan teknik-teknik lanjutan penelitian. Di samping itu, guru pada umumnya tidak memiliki waktu untuk melakukan penelitian sehubungan dengan padatnya kegiatan pengajaran yang dilakukan. Akibatnya, hasil PTK menjadi kurang memenuhi kriteria validitas metodologi ilmiah. Dalam konteks kegiatan guru Penjas di sekolah, seorang guru Penjas sekolah dapat berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai guru dalam melaksanakan PTK.

5. Tahapan dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Model masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan PTK

a. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen.

Dikarenakan pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan



kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

b. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu: mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

c. Tahap 3 : Pengamatan (Observasi)

Tahap ke-3, yaitu: kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat.

d. Tahap 4 : Refleksi (Reflecting)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris reflection, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa



dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas lanjutan itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut.

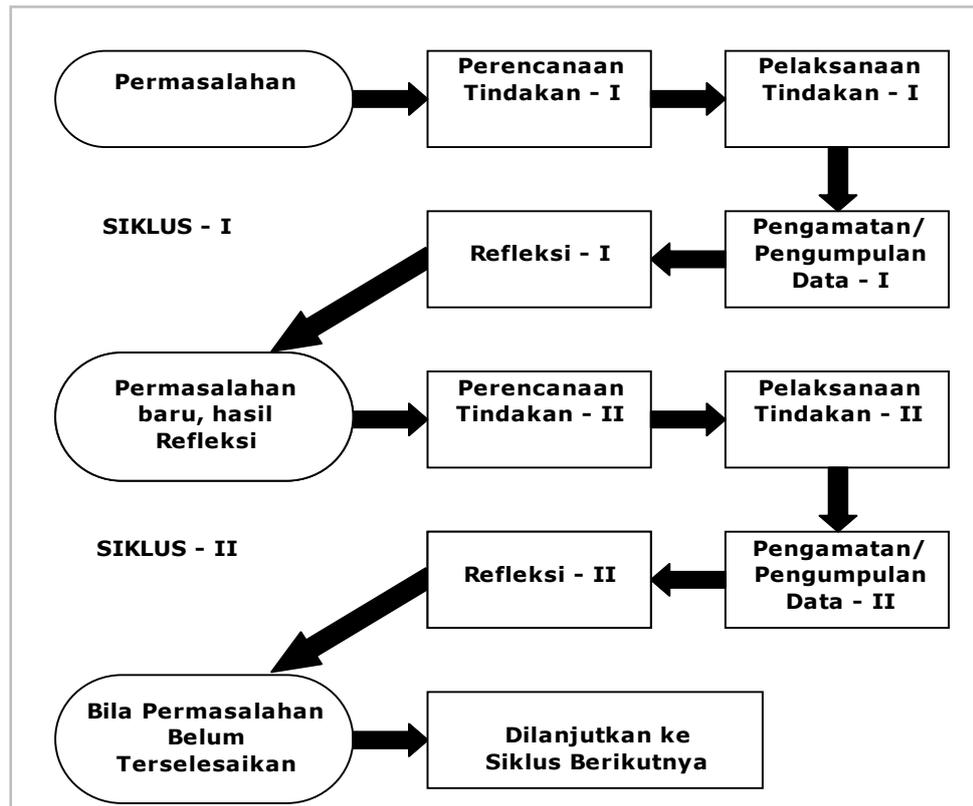
- 1) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
- 2) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berlanjutan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
- 3) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Pembahasan berikutnya akan menguraikan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Penetapan fokus permasalahan

- (1) Perencanaan tindakan
- (2) Pelaksanaan tindakan
- (3) Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
- (4) Refleksi (analisis, dan interpretasi)
- (5) Perencanaan tindak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Siklus Kegiatan PTK

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya, maka diperlukan hipotesis tindakan untuk masuk siklus berikutnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga,



yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari pencapaian hasil belajar misalnya Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan (target yang ditetapkan peneliti) sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

6. Membuat Judul Penelitian Tindakan Kelas

Ketentuan dalam membuat judul PTK yaitu harus dirumuskan secara singkat, padat, spesifik dan tidak mungkin memberi penafsiran yang beragam, serta mencerminkan permasalahan pokok yang akan dipecahkan. Judul harus memberikan gambaran tentang apa yang dipermasalahkan dalam PTK; misalnya masalah yang dikaji adalah peningkatan prestasi belajar PJOK, dan bentuk tindakan (*treatment*) yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah adalah pendekatan belajar aktif; maka judul yang dirumuskan adalah “Penerapan Pendekatan belajar aktif dalam Peningkatan Prestasi Belajar PJOK”.

Judul juga harus memuat keterangan tentang lokasi, waktu, serta kelas yang dijadikan penelitian dan mata pelajaran yang dijadikan PTK. Dari judul di atas misalnya dilengkapi sebagai berikut: “Penerapan Pendekatan belajar aktif dalam Peningkatan Prestasi Belajar PJOK Siswa kelas XI SMK Merdeka Bogor Tahun 2009”. Keterangan waktu, lokasi, serta kelas yang dijadikan PTK juga bisa dijelaskan dalam subjudul sebagai berikut: “Penerapan Pendekatan belajar aktif dalam Peningkatan Prestasi Belajar PJOK (Penelitian Tindakan di kelas XI SMK Merdeka Bogor Tahun 2009).

Langkah pertama sebelum membuat proposal PTK adalah menentukan judul. Guru atau peneliti harus mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap permasalahan di kelas. Berangkat dari kepekaan ini muncul inisiatif untuk mengatasi masalah tersebut. Jadi judul PTK adalah ide yang diangkat dari identifikasi permasalahan yang ada.

Judul sebaiknya dirumuskan dengan singkat dan spesifik, serta mencerminkan permasalahan pokok yang akan dipecahkan dalam PTK. Judul dipaparkan secara deklaratif, jelas, padat dan tidak



memberi kemungkinan penafsiran yang beragam. Usahakan jumlah kata judul tidak lebih dari dua puluh kata. Judul haruslah mencerminkan sebuah aktivitas, mudah dipahami dan kita dapat menembak isi penelitian tersebut.

Hal pokok yang harus tertulis dalam judul adalah gambaran dari apa yang dipermasalahkan dalam PTK yang merupakan variable Y (misalnya: peningkatan hasil belajar peserta didik) dan bentuk tindakan (*treatment*) yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang merupakan variable X (penerapan model pembelajaran pendekatan belajar aktif). Judul PTK juga harus memuat keterangan tentang tempat penelitian, waktu penelitian, kelas yang dijadikan penelitian dan mata pelajaran apa yang dijadikan PTK.

Umumnya, dibawah judul dituliskan pula sub judul. Sub judul ditulis untuk menambahkan keterangan lebih rinci tentang populasi, misalnya dimana penelitian dilakukan, kapan, dikelas berapa, dll. Berikut beberapa contoh judul PTK

- a. Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media pada Pembelajaran PJOK kelas XI SMK Merdeka Bogor Tahun 2009
- b. Meningkatkan Sikap Positif Peserta Didik Melalui Metode Bermain Peran pada Pembelajaran PJOK kelas XI SMK Merdeka Bogor Tahun 2009
- c. Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Tutor Sebaya pada Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK kelas XI SMK Merdeka Bogor Tahun 2009

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Langkah Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi:

- a. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari Fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
- b. Mengkaji materi, curah pendapat yang diuraikan secara singkat, individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini



- dilakukan saat In1. Melalui kegiatan ini maka akan muncul nilai karakter menghargai
- c. Mengerjakan LK sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Pada In-On-In, maka Saudara mengerjakan LK bersama sama rekan seprofesi di kelompok kerja guru saat On. Melalui kegiatan ini maka akan muncul nilai karakter kerjasama, kerja keras
 - d. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, pada pola In-On-In paparan dilakukan saat In2. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap memperlihatkan rasa senang berbicara, sikap bergaul dan bersahabatan.
 - e. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator. Pada pola In-On-In perbaikan dilakukan saat In2. Melalui kegiatan ini maka akan muncul nilai karakter kerja keras
 - f. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan, pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In2.
 - g. Melakukan latihan menjawab soal baik secara mandiri atau berkelompok. pada pola In-On-In latihan menjawab soal dilakukan pada saat On. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap nilai karakter kerjasama, kerja keras
 - h. Menyimak penguatan yang disampaikan oleh fasilitator. pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In2.

2. Lembar Kerja

LK-01 Refleksi dalam pembelajaran

Langkah Kerja:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkelompoklah dengan anggota paling banyak 4 orang 2. Cermati bahan kegiatan pembelajaran Penelitaian Tindakan Kelas 1 3. Tuliskan pemahaman Saudara dari pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dalam kolom penjelasan 		
No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan pemahaman Saudara tentang konsep Penelitian Tindakan Kelas?....	



2	Sebutkan dan jelaskan jenis Penelitian Tindakan Kelas?... jelaskan....	
3	Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, jelaskan masing-masing dari karakteristik PTK?....	
4	Secara garis besar terdapat empat tahapan PTK yang lazim dilakukan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Jelaskan masing-masing tahapan tersebut....	
5	Jelaskan bagaimana prinsip-prinsip pembuatan "judul penelitian tindakan"	

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Latihan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B,C, atau D yang merupakan jawaban paling benar

1. Hakekat Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

- A. Menguji teori yang berhubungan dengan pembelajaran
- B. Menemukan hubungan atau korelasi dua variabel pembelajaran
- C. Memperbaiki masalah praktis atau solusi dalam proses pembelajaran



- D. Mengkaji pengaruh perlakuan dengan memanfaatkan rancangan eksperimen terpilih.
- 2. Salah satu karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK):
 - A. Kolaboratif
 - B. Efektif
 - C. Kolektif
 - D. Atraktif
- 3. Pihak yang seharusnya memperoleh manfaat dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK):
 - A. Siswa dan Guru
 - B. Guru
 - C. Guru, Siswa, dan Sekolah
 - D. Guru
- 4. Penelitian tindakan kelas yang di rancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan:
 - A. PTK Empiris
 - B. PTK Eksperimental
 - C. PTK Diagnostik
 - D. PTK Partisipang
- 5. Salah satu macam kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan profesinya adalah
 - A. Penelitian Tindakan Kelas
 - B. Karya Tulis Ilmiah
 - C. Pengembangan Profesi Guru
 - D. Siklus

2. Tugas

Melakukan refleksi pembelajaran

Bagaimana yang Saudara rasakan terhadap nilai niai karakter setelah menyelesaikan keseluruhan dari kegiatan pada KP 1 profesional ini?...

- 1. Menghargai:.....
-
-
-
-



pendidikan dengan cara kolaboratif dan reflektif. PTK di laksanakan dengan prosedur berdaur, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi; begitu seterusnya sampai penelitian itu di rasakan sudah dapat memperbaiki praktis pembelajaran. Masalah PTK adalah masalah yang memang benar-benar di rasakan oleh guru dan bukan masalah yang di turunkan dari atasan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

10

Keterangan

90 – 100 = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79 % = cukup

≥ 60% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Saudara mencapai 80% atau lebih, Saudara telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Saudara kuasai.



KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. C
4. C
5. A

EVALUASI



Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara melingkari huruf A, B, C, atau D.

1. Penelitian tindakan kelas adalah.....
 - A. Sebuah kajian permasalahan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran PJOK melalui pengujian-pengujian teori yang sudah ada.
 - B. Sebuah metode penelitian ilmiah yang berbasis pada permasalahan pembelajaran di kelas atau lapangan olahraga, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - C. Suatu penelitian eksploratif yang bertujuan untuk menguji efektivitas suatu model/pendekatan/strategi/metoda pembelajaran PJOK dengan model/pendekatan/strategi/metoda pembelajaran
 - D. Suatu penelitian deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2. PTK, yaitu Suatu penelitian tindakan yang berupaya untuk menemukan berbagai penyebab terjadinya suatu masalah dan sekaligus berusaha untuk memecahkan masalah tersebut, merupakan jenis peneliti tindakan kelas
 - A. Diagnostik
 - B. Partisipasi
 - C. Empiris
 - D. Eksperimental
3. Jika anda sering mensosialisasikan informasi terkini tentang proses dan hasil pembelajaran penjasorkes, atau permasalahan dan cara pemecahannya kepada teman sejawat, forum seminar atau lokakarya, atau bahkan kepada siswa. hal ini menunjukkan bahwa anda sedang berusaha untuk.....
 - A. mengembangkan kompetensi keprofesionalan dalam hal mengembangkan materi pembelajaran secara bkreatif.
 - B. mengembangkan kompetensi keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - C. mengembangkan kompetensi pedagogi secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - D. mengembangkan kompetensi pedagogi dalam hal mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.



4. Pihak yang seharusnya memperoleh manfaat dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK):
 - A. Siswa dan Guru
 - B. Guru rekan sejawat
 - C. Guru dan sekolah
 - D. Guru, Siswa, dan Sekolah
5. Hasil PTK tidak dapat digeneralisir untuk menyelesaikan permasalahan di kelas lain, adalah merupakan....
 - A. karakteristik penelitian tindakan kelas
 - B. prinsip penelitian tindakan kelas
 - C. kriteria penelitian tindakan kelas
 - D. faktor penelitian tindakan kelas
6. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada
 - A. siswa yang masih mengalami permasalahan belajar di kelas
 - B. guru yang mengalami permasalahan dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas
 - C. siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas
 - D. metode atau pendekatan yang belum optimal dalam pembelajaran di kelas
7. Penelitian Tindakan Kelas minimal terdiri dari 2 Siklus. Yang dimaksud dengan siklus adalah....
 - A. Urutan kegiatan diskusi dengan teman sejawat, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
 - B. Urutan kegiatan di kelas yang direncanakan setiap tahapnya
 - C. Urutan sistematika perumusan masalah yang akan diteliti
 - D. Urutan kegiatan mulai dari perencanaan awal sampai ke siklus berikutnya
8. Prosedur verifikasi data penelitian dengan melibatkan dua kolaborator oleh peneliti utama disebut....
 - A. triangulasi peneliti
 - B. triangulasi subyek penelitian
 - C. sistem verifikasi panel
 - D. sistem verifikasi pleno



9. Salah satu langkah dalam PTK adalah untuk melakukan kajian kembali (evaluasi, mendokumentasi, dan mencatat) fenomena yang muncul selama proses penelitian sebagai akibat diberikannya *treatment*. Kondisi tersebut termasuk dalam tahap
- A. *Plan*
 - B. *Action*
 - C. *Reflection*
 - D. *Observation*
10. Judul penelitian tindakan kelas yang sesuai adalah....
- A. Peningkatan Hasil Belajar Penjasorkes Melalui Penerapan *Cooperative Learning* di SMK X Kelas Y pada Tahun 2012
 - B. Peningkatan Hasil Belajar Permainan Bolavoli dalam Penjasorkes di SMK X Kelas Y pada Tahun 2012
 - C. Penerapan *Cooperative Learning* dengan Bantuan Media Bola Karet di SMK X Kelas Y pada Tahun 2012
 - D. Perbandingan antara Penerapan *Cooperative Learning* dengan Belajar Berbantuan Media Bola Karet di SMK X Kelas Y pada Tahun 2012



PENUTUP

Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi.

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk manusia yang sempurna, karena melalui pendidikan jasmani akan dapat dikembangkan secara sempurna baik fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Modul yang Saudara dipelajari ini merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai Saudara sebagai guru PJOK, tepatnya modul kompetensi profesional I ini merupakan bagian dari sepuluh modul peningkatan karier guru PJOK.

Sudah tentu bahan ajar yang Saudara sedang pelajari ini tidak lepas dari kekurangan atau jauh dari kata “sempurna” karena itu tentunya saran dan masukan yang membangun dibutuhkan untuk perbaikan modul ini.

Akhirnya semoga modul ini dapat bermanfaat bagi Saudara dan bagi perbaikan pengelolaan pembelajaran di sekolah.



GLOSARIUM

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung
PTK Diagnostik	ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan.
PTK Eksperimental	apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar.
Kompetensi	kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amansyah (2016). *Tindakan Reflektif Pembelajaran*. Kemendikbud. Jakarta
- Iskandar.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Referensi : Jakarta
- Mahendra, Agus. (2003). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Depdiknas. Jakarta.
- Subyantoro. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Duta Publishing Indonesia.
- Trianto. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Prestasi pustaka.
- (2013) Naskah standar Diklat tingkat Dasar bagi Guru PJOK SMP.Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Researh Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. 200. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Lanjutan dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Lanjutan dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar”, Jakarta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widya-iswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Lanjutan dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tita Lestari (2009) *Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Modul Pelatihan Bagi Guru dan Kepala Sekolah. Pusdiklat Depdiknas. Sawangan. Bogor.